JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA) VOL 6, No.2, Oktober 2026, pp. 270- 280
p-ISSN : 2808-8786 [print]
e-ISSN : 2798-1355 [online]
http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika page 270
DOI : https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2

Keunggulan Bersaing Dan Literasi Keuangan Sebagai Determinan Keberhasilan Berwirausaha Pada Umkm Batik: Sebuah Tinjauan Literatur

Nurul Rizka Arumsari[1], Aprilia Whetyningtyas[2], Ashari[3]
[1,2,3] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus
Jl. Lingkar Utara, Gondangmanis, Bae, Kudus, Jawa Tengah 59327
Email: nurul.rizka@umk.ac.id[1] , aprilia.whietyningtyas@umk.ac.id[2] , ashari@umk.ac.id[3]

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 Juni 2026
Received in revised form 18 September 2026
Accepted 28 September 2026
Available online 30 Oktober 2026

ABSTRACT

This article aims to comprehensively examine the relationship between competitive advantage, financial literacy, and entrepreneurial success through a literature review approach. The method used is a systematic review of various scientific articles, books, research reports, and academic publications discussing MSMEs, competitive advantage, financial literacy, and business success. The study results indicate that competitive advantage is a strategic factor that enables MSMEs to create unique value for customers through product differentiation, innovation, service quality, and the use of technology. Meanwhile, financial literacy contributes to entrepreneurs' ability to make rational business decisions, manage cash flow, develop financial plans, and minimize business risks. This study also found that the influence of financial literacy on business success is often indirect, namely through improving the quality of decision-making and business management efficiency. Conversely, competitive advantage tends to have a more tangible impact on improving business performance because it is directly related to a company's ability to win the market. Therefore, integrating strengthening competitive advantage and improving financial literacy is a crucial strategy for increasing the resilience and sustainability of batik MSMEs in the digital economy era.

Keywords: MSMEs, Competitive Advantage, Financial Literacy, Entrepreneurial Success

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif hubungan antara keunggulan bersaing, literasi keuangan, dan keberhasilan berwirausaha melalui pendekatan *literature review*. Metode yang digunakan adalah telaah sistematis terhadap berbagai artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi

Received 19 Juni, 2026; Revised 18 September, 2026; Accepted 28 September, 2026

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

akademik yang membahas UMKM, keunggulan bersaing, literasi keuangan, serta keberhasilan usaha. Hasil kajian menunjukkan bahwa keunggulan bersaing menjadi faktor strategis yang memungkinkan UMKM menciptakan nilai unik bagi pelanggan melalui diferensiasi produk, inovasi, kualitas layanan, dan pemanfaatan teknologi. Sementara itu, literasi keuangan berkontribusi terhadap kemampuan pengusaha dalam mengambil keputusan bisnis yang rasional, mengelola arus kas, menyusun perencanaan keuangan, dan meminimalkan risiko usaha. Kajian ini juga menemukan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha sering kali bersifat tidak langsung, yakni melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan efisiensi pengelolaan bisnis. Sebaliknya, keunggulan bersaing cenderung memberikan dampak yang lebih nyata terhadap peningkatan kinerja usaha karena berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan memenangkan pasar. Oleh karena itu, integrasi antara penguatan keunggulan bersaing dan peningkatan literasi keuangan menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya tahan dan keberlanjutan UMKM batik di era ekonomi digital.

Kata Kunci: UMKM Batik, Keunggulan Bersaing, Literasi Keuangan, Keberhasilan Berwirausaha, Tinjauan Literatur.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, tetapi juga berperan dalam pemerataan pendapatan dan penguatan ekonomi daerah. Dalam konteks Indonesia, sektor UMKM menjadi fondasi penting bagi ketahanan ekonomi karena mampu bertahan pada berbagai kondisi krisis ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan daya saing dan keberhasilan usaha UMKM menjadi isu strategis yang terus mendapatkan perhatian dari pemerintah, akademisi, dan praktisi bisnis. Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar adalah industri batik. Industri ini tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai budaya yang tinggi sebagai identitas bangsa Indonesia. Setelah batik diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO pada tahun 2009, permintaan terhadap produk batik mengalami peningkatan baik di pasar domestik maupun internasional. Namun demikian, peningkatan peluang pasar tersebut juga diikuti oleh meningkatnya tingkat persaingan, sehingga pelaku usaha batik dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi dan strategi yang lebih efektif.

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis menyebabkan keberhasilan usaha tidak lagi hanya ditentukan oleh kepemilikan modal atau sumber daya fisik. Kemampuan menciptakan keunggulan bersaing dan mengelola sumber daya secara efektif menjadi faktor yang semakin penting. Keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pesaing melalui strategi diferensiasi, kepemimpinan biaya, maupun fokus pasar [1]. Keunggulan bersaing dapat diwujudkan melalui inovasi desain, kualitas produk, keunikan motif, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Selain keunggulan bersaing, literasi keuangan juga menjadi faktor yang semakin banyak dikaji dalam penelitian kewirausahaan. Literasi keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan bisnis. Literasi keuangan merupakan kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif demi mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang [2]. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola arus kas, melakukan perencanaan investasi, mengendalikan biaya operasional, serta mengurangi risiko usaha.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Kajian sistematis [3] menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, kemampuan organisasi, dan performa usaha UMKM. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa faktor pendidikan, budaya, dan lingkungan bisnis menjadi determinan penting dalam pembentukan literasi keuangan pelaku usaha. Kajian yang lebih mutakhir menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha. Melalui systematic literature review, ditemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap tiga aspek utama kinerja UMKM, yaitu kinerja finansial, keunggulan kompetitif, dan keberlanjutan usaha [4]. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan mengelola keuangan merupakan modal strategis dalam menciptakan daya saing yang berkelanjutan. Dalam industri batik, pentingnya literasi keuangan juga dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan finansial pelaku usaha batik di Jawa Timur [5]. Temuan serupa juga diperoleh pada UMKM batik di Kabupaten Tegal, yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

literasi keuangan secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha batik [6]. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memproduksi barang yang berkualitas, tetapi juga oleh kemampuan mengelola aspek keuangan secara profesional. Di sisi lain, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keunggulan bersaing tetap menjadi faktor yang paling konsisten dalam memengaruhi keberhasilan usaha. Keunggulan bersaing memungkinkan perusahaan menciptakan nilai yang sulit ditiru oleh kompetitor sehingga dapat mempertahankan loyalitas pelanggan dan memperluas pangsa pasar. Pada industri kreatif seperti batik, keunggulan bersaing dapat diwujudkan melalui inovasi motif, pengembangan produk berbasis budaya lokal, kualitas pelayanan, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran.

Walaupun berbagai penelitian telah membahas pengaruh keunggulan bersaing maupun literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan perbedaan temuan. Sebagian penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa pengaruh tersebut bersifat tidak langsung atau bahkan tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian literatur yang lebih komprehensif guna memahami hubungan antara keunggulan bersaing, literasi keuangan, dan keberhasilan berwirausaha secara lebih mendalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, riset ini bertujuan untuk mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara keunggulan bersaing, literasi keuangan, dan keberhasilan berwirausaha pada UMKM. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang lebih kuat mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan usaha, khususnya pada industri batik sebagai bagian dari sektor ekonomi kreatif Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Human Capital *(Human Capital Theory)*

Human Capital Theory yang dikembangkan oleh [7] menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan individu merupakan bentuk modal yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja. Dalam konteks kewirausahaan, modal manusia menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola sumber daya, dan menciptakan inovasi. Modal manusia memiliki hubungan positif dengan keberhasilan kewirausahaan karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelaku usaha akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis [8]. Hasil meta-analisis terhadap 70 penelitian menunjukkan bahwa human capital berkontribusi terhadap keberhasilan usaha melalui peningkatan kemampuan manajerial dan kompetensi kewirausahaan. Teori ini relevan dengan penelitian mengenai literasi keuangan karena literasi keuangan merupakan bagian dari modal manusia yang dapat membantu pelaku usaha dalam memahami dan mengelola aspek keuangan usaha secara efektif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang wirausahawan, semakin besar kemampuannya dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat.

2.2 Teori Keunggulan Bersaing *(Competitive Advantage Theory)*

Konsep keunggulan bersaing diperkenalkan oleh Michael Porter melalui teori Competitive Advantage. Perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing apabila mampu menciptakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pesaing [1]. Keunggulan tersebut dapat diperoleh melalui strategi biaya rendah (cost leadership), diferensiasi (differentiation), maupun fokus pasar (focus strategy). Keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk atau layanan yang memiliki karakteristik unik sehingga sulit ditiru oleh pesaing. Keunggulan bersaing dapat diwujudkan melalui inovasi motif, kualitas produk, desain yang khas, pelayanan pelanggan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Penelitian pada UMKM menunjukkan bahwa orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan kinerja pemasaran [9], sedangkan kajian sistematis lain menunjukkan bahwa inovasi dan orientasi kewirausahaan merupakan faktor penting dalam membangun keunggulan bersaing yang berkelanjutan [10]. Perusahaan yang mampu melakukan inovasi secara terus-menerus cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mempertahankan posisinya di pasar. Dalam industri kreatif seperti batik, keunggulan bersaing tidak hanya berasal dari kualitas fisik produk tetapi juga nilai budaya, cerita historis, dan identitas lokal yang melekat pada produk tersebut. Oleh karena itu, keunggulan bersaing menjadi salah satu faktor strategis yang menentukan keberhasilan usaha.

2.3 Konsep Literasi Keuangan

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Literasi keuangan merupakan konsep yang semakin banyak dibahas dalam penelitian kewirausahaan dan UMKM. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan individu maupun organisasi [2]. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu untuk membuat keputusan ekonomi secara lebih rasional dan terukur. Kajian sistematis [11] menemukan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan keberhasilan usaha UMKM. Literasi keuangan juga membantu meningkatkan kualitas keputusan bisnis melalui kemampuan analisis keuangan yang lebih baik.

2.4 Konsep Keberhasilan Berwirausaha

Keberhasilan berwirausaha merupakan tingkat pencapaian tujuan usaha yang dapat diukur melalui indikator finansial maupun non-finansial. Secara finansial, keberhasilan usaha dapat dilihat dari peningkatan omzet, laba, aset, dan pertumbuhan usaha. Sementara itu, indikator non-finansial mencakup kepuasan pelanggan, loyalitas konsumen, inovasi produk, reputasi usaha, dan keberlanjutan bisnis. Keberhasilan kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan keuntungan ekonomi, tetapi juga kemampuan menciptakan nilai tambah melalui penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi [12]. Keberhasilan usaha dipandang sebagai konsep multidimensional yang mencakup keberhasilan ekonomi, sosial, dan strategis. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan usaha tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga kemampuan usaha bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

2.5 Hubungan Literasi Keuangan dengan Keberhasilan Berwirausaha

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Pelaku usaha yang memahami prinsip-prinsip keuangan akan lebih mampu menyusun anggaran, mengelola modal kerja, mengendalikan biaya, dan melakukan investasi secara tepat. Kajian sistematis menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap tiga aspek utama kinerja UMKM yaitu kinerja finansial, keunggulan kompetitif, dan keberlanjutan usaha [4]. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan keuntungan usaha tetapi juga memperkuat kemampuan perusahaan dalam bersaing dan bertahan dalam jangka panjang. Penelitian sistematis lainnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, kualitas pengambilan keputusan, dan keberhasilan usaha UMKM.

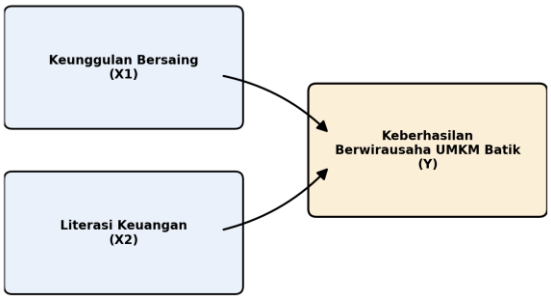
2.6 Hubungan Keunggulan Bersaing dengan Keberhasilan Berwirausaha

Keunggulan bersaing merupakan faktor yang memungkinkan perusahaan memenangkan persaingan pasar. Ketika perusahaan mampu menciptakan nilai yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing, maka peluang untuk meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperluas pangsa pasar menjadi lebih besar. Perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing akan memperoleh posisi yang lebih kuat dalam industri sehingga mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan kompetitor [1]. Keunggulan tersebut dapat berupa diferensiasi produk, efisiensi biaya, kualitas layanan, maupun inovasi berkelanjutan. Kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa inovasi dan orientasi kewirausahaan berperan penting dalam membangun keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi dan membaca peluang pasar, semakin besar kemungkinan perusahaan mencapai keberhasilan usaha.

2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, faktor internal yang menjadi fokus utama adalah keunggulan bersaing dan literasi keuangan. Keunggulan bersaing memungkinkan perusahaan menciptakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pesaing sehingga meningkatkan daya tarik produk dan loyalitas pelanggan. Di sisi lain, literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga mendukung keberlanjutan usaha. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keunggulan bersaing dan literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM batik, semakin besar peluang usaha tersebut mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam kajian ini disajikan pada Gambar 1.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review (tinjauan literatur sistematis) untuk mengkaji hubungan antara keunggulan bersaing, literasi keuangan, dan keberhasilan berwirausaha pada UMKM, dengan penekanan khusus pada industri batik. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), Scopus, dan DOAJ, dengan menggunakan kata kunci “keunggulan bersaing”, “literasi keuangan”, “keberhasilan berwirausaha”, “UMKM batik”, "competitive advantage", dan "financial literacy", baik secara tunggal maupun kombinasi.

3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan literatur adalah: (1) artikel jurnal ilmiah terindeks nasional maupun internasional, buku, dan laporan lembaga resmi; (2) diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; (3) membahas topik keunggulan bersaing, literasi keuangan, kinerja UMKM, atau keberhasilan berwirausaha, dengan prioritas pada studi yang relevan dengan UMKM batik; dan (4) dipublikasikan pada rentang tahun 2007-2025 untuk studi empiris, sedangkan karya teoretis rujukan utama seperti Human Capital Theory dan Competitive Advantage Theory tetap disertakan sebagai landasan konsep meskipun diterbitkan sebelum periode tersebut. Kriteria eksklusi meliputi: (1) sumber yang tidak melalui proses peer-review seperti blog atau opini populer; (2) artikel duplikat atau tumpang tindih substansi dengan sumber lain yang telah disertakan; dan (3) publikasi yang tidak membahas variabel keunggulan bersaing, literasi keuangan, maupun keberhasilan usaha secara eksplisit.

Proses seleksi dilakukan secara bertahap, dimulai dari penelusuran awal berdasarkan kata kunci, dilanjutkan dengan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, kemudian pembacaan teks lengkap (full text) untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Setelah melalui proses seleksi tersebut, penelitian ini akhirnya menyintesis 22 sumber pustaka yang terdiri atas 2 karya teoretis (buku), 4 tinjauan literatur sistematis (systematic literature review), dan 16 artikel hasil penelitian empiris, yang seluruhnya disajikan secara ringkas pada Tabel 1 dan digunakan sebagai basis argumentasi pada bagian Pembahasan.

3.2 Analisis Bibliometrik

Untuk memperkuat gambaran perkembangan riset pada topik ini, dilakukan analisis bibliometrik sederhana terhadap 22 literatur yang disintesis. Berdasarkan tahun publikasi, sebagian besar literatur (8 dari 22 sumber, atau sekitar 36%) diterbitkan pada tahun 2025, dan lebih dari 70% literatur diterbitkan pada rentang tahun 2021-2025. Pola ini mengindikasikan bahwa perhatian akademik terhadap keterkaitan antara literasi keuangan, keunggulan bersaing, dan keberhasilan UMKM mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir. Dari sisi jenis publikasi, sebagian besar sumber (16 dari 22) merupakan hasil penelitian empiris pada konteks UMKM Indonesia, termasuk beberapa yang secara spesifik meneliti pelaku usaha batik di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta, sementara sisanya merupakan tinjauan literatur sistematis serta rujukan teori klasik dari luar negeri. Komposisi ini menunjukkan bahwa kajian ini bertumpu pada bukti empiris domestik yang cukup kuat, sekaligus tetap berpijak pada kerangka teori internasional yang telah mapan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Hasil sintesis terhadap 22 literatur yang dianalisis menunjukkan gambaran mengenai perkembangan penelitian pada topik keunggulan bersaing, literasi keuangan, dan keberhasilan berwirausaha. Ringkasan atas riset-riset kunci yang menjadi acuan utama pembahasan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Riset Literatur

No	Referensi	Tujuan Riset	Metode	Kesimpulan	Saran
1	Becker (1964)	Mengembangkan teori Human Capital sebagai dasar peningkatan produktivitas individu dan organisasi	Studi teoritis	Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman merupakan modal yang meningkatkan kinerja dan produktivitas	Perlu menguji implementasi human capital pada sektor UMKM dan ekonomi kreatif
2	Porter (2007)	Menjelaskan sumber keunggulan bersaing perusahaan	Kajian konseptual	Keunggulan bersaing diperoleh melalui strategi diferensiasi, cost leadership, dan focus strategy	Perusahaan perlu mengembangkan strategi yang sesuai dengan karakteristik pasar dan konsumennya
3	Unger et al. (2011)	Menganalisis hubungan human capital dengan keberhasilan kewirausahaan	Meta-analisis terhadap 70 penelitian	Human capital memiliki hubungan positif terhadap keberhasilan usaha	Perlu penelitian pada sektor UMKM di negara berkembang
4	Van Praag & Versloot (2007)	Mengidentifikasi kontribusi kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberhasilan usaha	Literature review	Keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari profit tetapi juga inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi	Pengukuran keberhasilan usaha perlu menggunakan indikator multidimensional
5	Graña-Alvarez et al. (2022)	Mengidentifikasi perkembangan penelitian literasi keuangan pada UMKM	Systematic Literature Review	Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, kemampuan manajerial, dan performa usaha	Diperlukan penelitian yang mengintegrasikan aspek digitalisasi dan literasi keuangan
6	Putra & Nuvriasari (2024)	Menguji pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan kualitas produk terhadap keunggulan bersaing UMKM batik	Kuantitatif	Orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan kualitas produk meningkatkan keunggulan bersaing UMKM batik di Yogyakarta	UMKM batik perlu meningkatkan kreativitas dan inovasi produk secara berkelanjutan
7	Sugangga, Handayati, & Arief (2023)	Mengkaji kontribusi literasi keuangan terhadap keunggulan bersaing UMKM Indonesia	Systematic Literature Review	Literasi keuangan berkontribusi dalam membangun daya saing UMKM	Program literasi keuangan harus terintegrasi dengan pengembangan strategi bisnis

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

No	Referensi	Tujuan Riset	Metode	Kesimpulan	Saran
8	Ariffianti et al. (2024)	Mengkaji hubungan literasi keuangan dan keberhasilan kewirausahaan	Systematic Literature Review	Literasi keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas, pertumbuhan usaha, dan pengambilan keputusan bisnis	Penelitian masa depan perlu menguji variabel mediasi dan moderasi
9	Krisdiana et al. (2024)	Menganalisis peran inovasi dan orientasi kewirausahaan dalam membangun keunggulan bersaing	Systematic Literature Review	Inovasi dan orientasi kewirausahaan menjadi faktor utama pembentuk keunggulan bersaing	Perlu penelitian pada UMKM berbasis budaya dan ekonomi kreatif
10	Yunarni, Mariadi, & Fadah (2025)	Meninjau peran literasi keuangan terhadap kinerja UMKM	Systematic Literature Review	Literasi keuangan mendukung kinerja finansial, keunggulan kompetitif, dan keberlanjutan usaha	Diperlukan penelitian empiris pada sektor UMKM spesifik seperti batik dan ekonomi kreatif

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa kajian mengenai keunggulan bersaing dan literasi keuangan berkembang dari landasan teori klasik [7, 1, 8, 12] menuju kajian sistematis kontemporer yang semakin banyak mengaitkan kedua variabel tersebut dengan kinerja dan keberlanjutan UMKM [3, 13, 14, 11, 10, 4]. Sintesis atas temuan-temuan tersebut menjadi dasar pembahasan pada bagian berikut.

PEMBAHASAN

4.1 Peran Keunggulan Bersaing dalam Keberhasilan Berwirausaha

Berdasarkan hasil kajian literatur pada Tabel 1, keunggulan bersaing merupakan salah satu faktor yang paling konsisten memengaruhi keberhasilan usaha. Teori yang dikemukakan oleh [1] menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai posisi unggul dalam persaingan apabila mampu menciptakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan para pesaingnya. Nilai tersebut dapat diwujudkan melalui diferensiasi produk, efisiensi biaya, fokus pasar, maupun inovasi yang berkelanjutan. Temuan ini didukung oleh penelitian pada UMKM batik di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan kualitas produk berkontribusi positif terhadap keunggulan bersaing [13], serta oleh riset di industri batik Pekalongan yang menemukan bahwa kapabilitas inovasi dan pemasaran media sosial menjadi katalisator penting bagi terbentuknya keunggulan bersaing UMKM batik [16]. Keunggulan bersaing dapat diwujudkan melalui pengembangan motif yang unik, peningkatan kualitas produk, penggunaan bahan baku berkualitas, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses pasar. Produk batik yang memiliki identitas budaya lokal yang kuat cenderung memiliki daya tarik tersendiri di mata konsumen sehingga mampu menciptakan diferensiasi yang sulit ditiru oleh kompetitor. Model struktural pada UMKM batik turut menegaskan bahwa keunggulan bersaing dapat menjadi basis pemberdayaan usaha batik secara berkelanjutan [15]. Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga kemampuan menciptakan nilai tambah yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara lebih baik dibandingkan pesaing. Oleh karena itu, keunggulan bersaing menjadi faktor strategis yang menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian [10] menegaskan bahwa inovasi merupakan elemen penting dalam membangun keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Perusahaan yang terus melakukan inovasi memiliki peluang lebih besar untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, inovasi dapat dipandang sebagai sumber utama keunggulan bersaing pada sektor UMKM, khususnya industri kreatif seperti batik.

4.2 Peran Literasi Keuangan dalam Keberhasilan Berwirausaha

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Berdasarkan hasil telaah literatur, literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas pengelolaan usaha. [7] melalui Human Capital Theory menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan individu merupakan aset yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi. Dalam konteks kewirausahaan, literasi keuangan menjadi bagian dari modal manusia yang mendukung kemampuan pengusaha dalam mengambil keputusan bisnis secara efektif. Hasil penelitian [17] menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengelola modal, menyusun strategi keuangan, dan mengendalikan biaya operasional dibandingkan pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Pada konteks UMKM batik secara lebih spesifik, ditemukan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian wirausaha turut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha kerajinan batik kontemporer [18], sementara studi pada UMKM batik di Purbalingga menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama meningkatkan kinerja usaha batik [19].

4.3 Literasi Keuangan sebagai Sumber Keunggulan Kompetitif

Menariknya, beberapa penelitian dalam kajian literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Temuan [14] menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam membangun daya saing UMKM melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan bisnis.

Pelaku usaha yang memahami aspek keuangan dengan baik cenderung mampu menentukan strategi harga yang lebih tepat, mengelola biaya produksi secara efisien, serta melakukan investasi yang mendukung pengembangan usaha. Kemampuan tersebut pada akhirnya menciptakan efisiensi operasional yang dapat menjadi sumber keunggulan bersaing. Selain itu, literasi keuangan juga membantu pelaku usaha dalam memanfaatkan berbagai layanan keuangan formal seperti kredit usaha, pembiayaan perbankan, dan program bantuan pemerintah. Akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih luas memungkinkan UMKM melakukan ekspansi usaha dan meningkatkan kapasitas produksi sehingga mampu bersaing secara lebih efektif. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis dalam mengelola uang, tetapi juga sebagai sumber daya strategis yang mendukung penciptaan nilai dan daya saing perusahaan.

4.4 Integrasi Keunggulan Bersaing dan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, keberhasilan usaha tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor tunggal. Keunggulan bersaing dan literasi keuangan merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan berwirausaha. Keunggulan bersaing berfungsi sebagai faktor yang berorientasi eksternal karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenangkan pasar dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebaliknya, literasi keuangan berfungsi sebagai faktor internal yang mendukung efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Apabila pelaku usaha memiliki produk yang unggul tetapi tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, maka keberlanjutan usaha akan sulit dicapai. Sebaliknya, kemampuan mengelola keuangan yang baik tanpa didukung keunggulan produk juga tidak cukup untuk memenangkan persaingan pasar. Temuan ini sejalan dengan studi pada UMKM yang menunjukkan bahwa praktik bisnis berkelanjutan, literasi keuangan, dan orientasi kewirausahaan secara bersama-sama mendorong pertumbuhan usaha secara lebih signifikan dibandingkan bila hanya salah satu faktor yang diperkuat [20]. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut harus berjalan secara bersamaan.

Dalam industri batik, kombinasi antara inovasi produk, kualitas layanan, dan pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan kinerja usaha yang lebih optimal. Pelaku usaha tidak hanya mampu menarik pelanggan melalui produk yang unik, tetapi juga mampu mempertahankan keberlangsungan usaha melalui pengelolaan sumber daya yang efektif.

4.5 Implikasi bagi Pengembangan UMKM Batik

Hasil kajian literatur memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan UMKM batik. Pertama, pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuan inovasi dan diferensiasi produk agar mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan, sejalan dengan temuan bahwa orientasi keberlanjutan dan dukungan pemerintah turut mendorong keberlanjutan kewirausahaan pada UMKM batik [21]. Kedua, program pemberdayaan UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga pada peningkatan literasi keuangan, termasuk bagi UMKM yang dikelola oleh perempuan, mengingat

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

literasi keuangan dan akses digital terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan usaha mikro milik perempuan [22]. Ketiga, pemerintah dan lembaga terkait perlu memperluas program edukasi keuangan bagi pelaku UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan, manajemen kas, penyusunan laporan keuangan, dan perencanaan investasi. Keempat, pemanfaatan teknologi digital perlu didorong sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Dengan memperkuat keunggulan bersaing dan literasi keuangan secara simultan, UMKM batik diharapkan mampu meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, serta mencapai keberhasilan usaha yang berkelanjutan di tengah dinamika persaingan bisnis yang semakin kompleks.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai pengaruh keunggulan bersaing dan literasi keuangan terhadap keberhasilan berwirausaha pada UMKM batik, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dari berbagai penelitian yang telah ditelaah, keunggulan bersaing dan literasi keuangan merupakan dua faktor yang memiliki kontribusi penting dalam menentukan keberhasilan usaha dan keberlanjutan bisnis UMKM. Keunggulan bersaing terbukti menjadi faktor strategis yang mampu meningkatkan kemampuan usaha dalam memenangkan persaingan pasar. Kemampuan menciptakan diferensiasi produk, melakukan inovasi secara berkelanjutan, menjaga kualitas produk, memberikan pelayanan yang baik, serta memanfaatkan teknologi digital merupakan sumber utama keunggulan bersaing yang dapat meningkatkan kinerja usaha. Pada industri batik, keunggulan bersaing dapat diwujudkan melalui pengembangan motif khas daerah, inovasi desain, penggunaan bahan berkualitas, serta penguatan identitas budaya lokal yang menjadi nilai tambah bagi konsumen.

Selain itu, literasi keuangan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan usaha. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami konsep dasar keuangan, melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, mengelola arus kas, menyusun anggaran usaha, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menjaga stabilitas usaha, meningkatkan profitabilitas, dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan keberhasilan usaha tidak selalu bersifat langsung. Dalam beberapa penelitian, literasi keuangan berperan sebagai faktor pendukung yang meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan memperkuat kemampuan perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif. Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing dan literasi keuangan merupakan faktor yang saling melengkapi dalam menciptakan keberhasilan berwirausaha, sebagaimana digambarkan pada kerangka konseptual (Gambar 1).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil kajian. Pertama, kajian ini bersifat tinjauan literatur (literature review) yang mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu secara kualitatif-naratif, tanpa didukung oleh pengujian data primer atau analisis statistik terhadap pelaku UMKM batik secara langsung, sehingga simpulan yang dihasilkan bersifat konseptual dan memerlukan verifikasi empiris lebih lanjut. Kedua, sebagian besar literatur yang digunakan berasal dari konteks UMKM secara umum, sehingga bukti yang secara spesifik membahas UMKM batik masih relatif terbatas jumlahnya dibandingkan literatur pada sektor UMKM lain. Ketiga, penelusuran literatur dibatasi pada basis data dan kata kunci tertentu sehingga terdapat kemungkinan belum tercakupnya seluruh publikasi relevan, termasuk publikasi dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris. Keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan pengujian empiris langsung terhadap pelaku UMKM batik guna mengonfirmasi kerangka konseptual yang diajukan dalam kajian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pelaku UMKM batik perlu meningkatkan kemampuan dalam menciptakan keunggulan bersaing melalui inovasi produk, pengembangan desain yang unik, peningkatan kualitas produk, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran. Selain itu, pelaku usaha juga perlu meningkatkan literasi keuangan melalui pencatatan keuangan yang lebih baik, penyusunan laporan keuangan sederhana,

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

serta perencanaan keuangan yang terstruktur guna mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif.

Pemerintah perlu memperluas program pemberdayaan UMKM melalui pelatihan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan produksi, tetapi juga mencakup penguatan literasi keuangan dan pengembangan strategi bisnis. Program pendampingan usaha, akses pembiayaan, serta pelatihan pemasaran digital perlu terus ditingkatkan agar UMKM mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Lembaga keuangan diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi pelaku UMKM melalui penyederhanaan prosedur pembiayaan, edukasi keuangan, serta pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dengan demikian, pelaku usaha dapat lebih mudah memperoleh sumber pembiayaan untuk mengembangkan usahanya.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian empiris yang mengintegrasikan keunggulan bersaing, literasi keuangan, transformasi digital, dan orientasi kewirausahaan dalam menjelaskan keberhasilan usaha UMKM batik secara langsung, guna mengatasi keterbatasan kajian literatur ini. Selain itu, penelitian dengan pendekatan longitudinal dan mixed methods perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha dalam jangka panjang.

Pengembangan industri batik perlu diarahkan pada peningkatan daya saing berbasis budaya lokal dan inovasi produk. Kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, komunitas usaha, dan sektor swasta perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan industri batik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. E. Porter, Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. New York: Free Press, 2007.
[2] OECD, OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion. Paris: OECD Publishing, 2018.
[3] R. Graña-Alvarez, E. Lopez-Valeiras, M. Gonzalez-Loureiro, and F. Coronado, “Financial literacy in SMEs: A systematic literature review and a framework for further inquiry,” Journal of Small Business Management, vol. 62, no. 1, pp. 331–380, 2022.
[4] B. R. T. Yunarni, Y. Mariadi, and I. Fadah, “Peran Literasi Keuangan dalam Menunjang Kinerja UKM: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis,” 2025.
[5] S. Sumani and A. Roziq, “Financial Literation: Determinants of Financial Well-Being in the Batik Small and Medium Industries in East Java,” Journal of Applied Management (JAM), vol. 18, no. 2, pp. 289–299, 2020.
[6] A. Fajri, D. Indriasih, and N. Indriyati, “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal,” PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi, vol. 13, no. 1, pp. 108–123, 2021.
[7] G. S. Becker, Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. Chicago: University of Chicago Press, 1964.
[8] J. M. Unger, A. Rauch, M. Frese, and N. Rosenbusch, “Human Capital and Entrepreneurial Success: A Meta-Analytical Review,” Journal of Business Venturing, vol. 26, no. 3, pp. 341–358, 2011.
[9] F. Fatmawati, S. Solimun, and N. Nuryadi, “Pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja pemasaran pada UMKM,” Jurnal Aplikasi Manajemen, vol. 14, no. 4, pp. 647–655, 2016.
[10] K. N. Krisdiana et al., “Membangun Keunggulan Bersaing dengan Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan: A Systematic Literature Review,” 2024.
[11] I. Ariffianti et al., “Linking Financial Literacy to Entrepreneurial Success: A Systematic Review of Theoretical and Empirical Evidence,” 2024.
[12] C. M. Van Praag and P. H. Versloot, “What is the Value of Entrepreneurship?,” Small Business Economics, vol. 29, no. 4, pp. 351–382, 2007.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

[13] A. W. Putra and A. Nuvriasari, "The Effect of Market and Entrepreneurial Orientation, Product Quality on the Competitive Advantage of Batik MSMEs in Yogyakarta," Research Horizon, vol. 4, no. 3, 2024.
[14] A. Sugangga, P. Handayati, and M. Arief, "Measuring the Contribution of Financial Literacy in Building the Competitive Advantage of MSMEs in Indonesia: Systematic Literature Review (SLR)," vol. 3, no. 3, pp. 66–77, 2023.
[15] Rohadin, A. Purwanto, Heriyono, S. Sugiyarsih, and F. Maulana, "Structural Model of Competitive Advantage as a Basis for Empowering Batik MSMEs," Journal of Business Management and Economic Development, vol. 4, no. 2, 2025.
[16] K. Widjajanti and I. A. Jumbri, "Technopreneurship, Innovation Capability and Social Media Marketing as Catalysts for Competitive Advantages: A Study of Batik MSMEs in Pekalongan, Indonesia," Multidisciplinary Science Journal, vol. 7, no. 8, 2025.
[17] D. Aribawa, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah," Jurnal Siasat Bisnis, vol. 20, no. 1, pp. 1–13, 2016.
[18] R. D. Qur'ani and Zulkifli, "The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and Personality on Financial Management Behavior of Contemporary Batik Craft MSMEs," Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, vol. 13, no. 2, pp. 195–206, 2025.
[19] A. F. Satriani, "The Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on the Performance of Batik MSMEs in Purbalingga Regency," Perwira International Journal of Economics & Business, vol. 5, no. 1, pp. 24–33, 2025.
[20] A. Purwanti, D. Zaman, N. Hidayati, and B. Basir, "Sustainable Business Practices, Financial Literacy, and Entrepreneurial Orientation on MSME Growth," Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business, vol. 5, no. 2, pp. 4619–4629, 2025.
[21] N. M. Wibowo, "Driving Sustainability Entrepreneurship in Indonesian Batik MSMEs: The Role of Sustainability Orientation and Government Support," Problems and Perspectives in Management, vol. 23, no. 1, pp. 544–556, 2025.
[22] S. Syah and G. Siahaan, "Financial Literacy and Digital Access as Key Factors in the Success of Women-Owned MSMEs," Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship, vol. 9, no. 2, pp. 231–253, 2025.